E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2183-2189
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Mengunakan Model Make a Match Dengan Media Sandpaper Letters Pada Siswa Kelas 1 SDN 187/II Kuning Gading

Indah Eliyasari[1], Reni Guswita[2], Aldino[3]

[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: indaheliyasari397@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai landasan untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 187/II Kuning Gading, terdapat 7 dari 17 siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *Sandpaper Letters*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas I SDN 187/II Kuning Gading. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan membaca permulaan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Sandpaper Letters* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik meningkat dari 83,3% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 78,89% menjadi 99,30%. Ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat dari 79,77% pada siklus I menjadi 86,76% pada siklus II. Dengan demikian, model *Make A Match* berbantuan media *Sandpaper Letters* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 187/II Kuning Gading.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, *Make A Match*, *Sandpaper Letters*, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

Early reading ability is a fundamental skill that elementary school students must acquire as a foundation for participating in the learning process. Based on the results of the preliminary observation conducted in Grade I of SDN 187/II Kuning Gading, 7 out of 17 students had not yet developed adequate early reading skills. This study aimed to improve the learning process and students' early reading ability through the implementation of the Make A Match learning model assisted by Sandpaper Letters media. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 17 first-grade students of SDN 187/II Kuning Gading. Data were collected through observation and early reading tests and analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques. The findings indicated that the implementation of the Make A Match learning model assisted by Sandpaper Letters media improved both the learning process and students' early reading ability. The teacher's learning implementation score increased from 83.3% in Cycle I to 100% in Cycle II, while students' learning activity increased from 78.89% to 99.30%. In addition, the

percentage of students achieving mastery in early reading ability increased from 79.77% in Cycle I to 86.76% in Cycle II. Therefore, the Make A Match learning model assisted by Sandpaper Letters media was effective in improving the early reading ability of first-grade students at SDN 187/II Kuning Gading

Keywords: *Early Reading Skills*, *Make A Match*, *Sandpaper Letters*, *Classroom Action Research*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kurikulum menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Anggraita dkk, 2024). Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan membaca, karena membaca menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan memahami berbagai materi pembelajaran.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif karena melalui kegiatan membaca seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru (Irdawati dkk, 2015). Pada kelas I sekolah dasar, kemampuan membaca diawali dengan membaca permulaan. Membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf, membedakan bunyi, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dilakukan secara bertahap, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 22 November 2025 di kelas I SDN 187/II Kuning Gading, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti membedakan huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kurang percaya diri ketika membaca. Selain itu, guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari 17 peserta didik, terdapat 7 siswa (41,17%) yang belum mampu membaca sesuai kriteria yang ditentukan, sedangkan 10 siswa (58,83%) telah mampu membaca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Model ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Wijanarko, 2017). Penelitian Khusniah (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Make A Match* berbantuan media Papan Onet dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Dalam penelitian ini, model *Make A Match* dikombinasikan dengan media *Sandpaper Letters* untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan multisensori.

Sandpaper Letters merupakan media berbentuk huruf dengan permukaan bertekstur yang memungkinkan peserta didik melihat, meraba, dan mengikuti bentuk huruf. Media ini dapat membantu mengenalkan bentuk dan bunyi huruf serta melatih kemampuan motorik melalui kegiatan tracing (Utami dkk,2022). Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengenali huruf dan menghubungkan bunyi huruf menjadi suku kata maupun kata. Tujuan dari alat berbasis kertas amplas ini yaitu untuk mengajarkan anak-anak mengenali huruf alfabet dengan memungkinkan mereka menyentuh dan merasakan bentuk huruf serta mengikuti arahnya. Hal ini memungkinkan megenali huruf dan memahami cara penulisannya (Barus & Handayani, 2024).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki keunggulan utama dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik usia dini. Pada jenjang kelas I sekolah dasar, anak berada pada fase transisi dari pendidikan anak usia dini yang mendominasi kegiatan bermain menuju pendidikan formal yang menuntut fokus belajar lebih tinggi. Melalui aktivitas mencari pasangan kartu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk berpikir kritis dalam mencocokkan simbol huruf atau kata, tetapi juga diajak bergerak secara aktif. Dinamika kelompok ini secara tidak langsung merangsang motivasi internal siswa untuk berpartisipasi tanpa merasa tertekan oleh beban akademis.

Integrasi antara model *Make A Match* dan media *Sandpaper Letters* menghadirkan pendekatan multisensori yang memadukan elemen visual, auditori, dan kinestetik secara seimbang. Peserta didik kelas awal cenderung lebih cepat memahami konsep abstrak, seperti simbol fonem dan grafem, apabila ditunjang oleh pengalaman konkrit yang dapat disentuh dan dirasakan secara langsung. Tekstur kasar dari kertas amplas pada *Sandpaper Letters* memberikan umpan balik taktil (*tactile feedback*) yang kuat ke otak saat jari jemari siswa melakukan penelusuran (*tracing*) pola huruf. Proses stimulus ganda ini memperkuat memori jangka panjang siswa terhadap bentuk dan artikulasi bunyi huruf yang dipelajari.

Kendala mendasar yang sering ditemui pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I adalah cepat berkembangnya rasa bosan dan rendahnya rasa percaya diri siswa saat diminta membaca di depan kelas. Metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali membuat siswa pasif dan cemas ketika mengalami kekeliruan dalam melafalkan huruf. Melalui permainan mencari pasangan dalam *Make A Match*, suasana kompetisi yang sehat dan suportif terbangun dengan sendirinya. Siswa merasa sedang bermain bersama teman sejawatnya, sehingga rasa takut salah dapat diminimalkan dan kepercayaan diri mereka dalam mengenali serta mengucapkan suku kata dapat meningkat secara bertahap.

Selain meningkatkan aspek kognitif dan motivasi, penggunaan media *Sandpaper Letters* juga memberikan dampak positif pada koordinasi motorik halus siswa. Keterampilan membaca permulaan dan menulis permulaan pada dasarnya memiliki keterkaitan yang sangat erat (*literacy integration*). Saat peserta didik meraba alur huruf bertekstur amplas sesuai arah penulisan yang benar, memori otot (*muscle memory*) tangan mereka turut terlatih. Hal ini tidak hanya mempermudah mereka dalam mengenali simbol huruf saat membaca, tetapi juga membekali kesiapan fisik mereka dalam meniru dan menuliskan kembali huruf-huruf tersebut pada buku tulis.

Pentingnya pembaruan strategi pembelajaran di SDN 187/II Kuning Gading juga didasari oleh heterogenitas latar belakang kesiapan belajar (*learning readiness*) siswa kelas I. Berdasarkan hasil observasi, selisih kemampuan antara siswa yang sudah mampu membaca dan yang belum tergolong cukup signifikan. Model *Make A Match* memungkinkan terjadinya tutor sebaya (*peer tutoring*) secara alami saat proses pencarian pasangan kartu berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat memberikan dorongan positif bagi rekannya yang masih mengalami kesulitan, sehingga ketimpangan capaian belajar di dalam kelas dapat dijembatani secara inklusif.

Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik harus mampu mengakomodasi ragam gaya belajar yang berbeda. Media *Sandpaper Letters* sangat ramah terhadap siswa dengan karakteristik belajar kinestetik dan taktil yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran berbasis buku teks belaka. Dengan memfasilitasi berbagai modalidad belajar tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang akomodatif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga pencapaian kriteria ketuntasan belajar dapat dioptimalkan secara merata.

Penelitian relevan terdahulu telah membuktikan bahwa pemanfaatan media taktil dan model kooperatif secara terpisah maupun kombinasi berpotensi besar meningkatkan ketepatan lafal dan kelancaran membaca siswa. Namun, penerapan spesifik gabungan model

Make A Match dengan media *Sandpaper Letters* pada konteks satuan pendidikan di SDN 187/II Kuning Gading memberikan kebaruan (*novelty*) tersendiri. Karakteristik sosial dan kultural peserta didik di sekolah tersebut menjadi dasar penting untuk menguji sejauh mana efektivitas kombinasi ini dalam mengatasi permasalahan spesifik membaca permulaan di daerah setempat.

Implikasi teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan dasar, khususnya terkait strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal. Penggabungan antara struktur permainan kooperatif dan media berbasis sensorik menawarkan alternatif model pembelajaran yang teruji secara faktual. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan akademis bagi para peneliti lanjutan yang ingin mengembangkan media inovatif serupa atau menerapkannya pada fokus keterampilan berbahasa lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik di sekolah dasar, khususnya guru kelas I, dalam merancang modul ajar yang variatif dan interaktif. Penggunaan bahan yang mudah didapat seperti kertas amplas menunjukkan bahwa media pembelajaran berkualitas tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal. Kreativitas guru dalam mengombinasikan model pembelajaran dan media taktil terjangkau menjadi kunci utama dalam menghidupkan suasana kelas yang transformatif dan berpihak pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan media *Sandpaper Letters* pada siswa kelas I SDN 187/II Kuning Gading.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dan guru kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Mekanisme pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart yang berlangsung secara bersiklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting)*. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 187/II Kuning Gading yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: pertama, observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Kedua, Tes membaca permulaan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Ketiga, dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta soal tes membaca permulaan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 75% siswa mencapai nilai diatas KKTP yaitu 70. Penerapan model *Make A Match* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban yang berisi topik tertentu. (2) Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut. (3) Siswa mencari pasangan kartu dengan tepat. (4) Siswa yang dapat memasangkan kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat reward dari guru. (5) Siswa mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada siswa dengan kartu yang berbeda, demikian seterusnya. (6) Membuat Kesimpulan (Indrastuti dkk, 2017). Pelaksanaaan media Sandpaper Letters terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) Mengenalkan nama huruf awal (*Sandpaper Letters*) serta mengenalkan gambar anggota tubuh beserta suku kata dan kata sederhana. (2) Perlihatkan kepada anak huruf-huruf yang akan disusun menjadi sebuah suku kata atau sebuah kalimat. (3) Mengucapkan bunyi huruf dan sebutkan contoh hewan yang berawalan dengan huruf yang di sebutkan. (4) Minta anak melafalkan dan membedakan gambar hewan yang berawalan dari huruf yang di sebutkan. (5) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukannya secara mandiri, dan mintalah peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan model *Make A Match* dengan media *Sandpaper Letters* meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kemampuan membaca peserta didik 58,83% pada pra-siklus terdapat 10 peserta didik yang telah memiliki kemampauan membaca kemudian meningkat menjadi 70,58% pada siklus I terdapat 12 peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca, lalu 86,76% pada siklus II seluruh peserta didik telah memiliki kemampuan membaca, setelah refleksi diperbaiki pada bagian kartu yang digunakan agar lebih menarik pada pelaksaan model pembelajaran.

Tabel 1 Peningkataan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Pelaksanaan	Jumlah peserta didik	Presentase
Pra-siklus	10	58,83%
Siklus I	12	70,58%
Siklus II	17	100%

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran mulai menerapkan model *Make A Match* dan media *Sandpaper Letters* melalui tahap pengenalan huruf, mengenal suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kalimat, dan kemudian kalimat sederhana. Guru memberikan media *Sandpaper Letters* kepada peserta didik untuk tahap pengenalan huruf, dan guru membagi siswa kedalam dua kelompok untuk melakukan kagiatan *Make A Match,* kemudian guru memberikan kartu yang berisi gambar dan kalimat yang nantinya akan dicocoka. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyususn suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana. Kemudian peserta didik jua kesulitan dalam melakukan kegiatan *Make A Match* sehingga membutuhkan bimbingan yang terarah dari guru.

Hasil siklus I meningkat disbanding pra-siklus, dengan presentase 70,58%. Meskipun menunjukkan efektivitas awal model *Make A Match* dengan media *Sandpaper Letters,* target penelitian belum tercapai disebabkan sebagian siswa masih belum mencapai KKTP. Oleh sebab itu, pada siklus II dilakukan embelajaran yang lebih efektif dan menggunakan media yang lebih menarik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

2. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran mengalami perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus I dengan menggunakan media yang lebih menarik. Guru juga memberikan bimbingan pembelajaran yang lebih tersetruktur kepada peserta didik pada saat melakukan pengenalan huruf menggunakan media *Sandaper Letters* guru mengajak peserta didik meraba huruf yang ada pada media tersebut sambal melafalkan hurufnya, dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat dengan mudah mengingat huruf yang dipelajarinya. Selain itu ada kegiatan *Make A Match*, kegiatan ini bertujuan membangun kerjasama antar peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang sesui dengan pasangannya, serta munumbuhkan kreativitas siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan terhadap proses pembelajaran siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa sudah memperhatikan guru pada proses pembelajaran, dan berani bertanya kepada guru. Model *Make A Match* membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan cara yang menyenangkan. Selain itu dengan adanya media *Sandpaper Letters* siswa juga dapat dengan cepat mengingat dan memahami huruf yang dipelajarinya,

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 86,84% pada pertemuan pertama, sedangkan pada perteuan kedua meningkat menjadi 99,30%. Temuan ini menunjukkan efektivitas model *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

sekolah dasar, sejalan dengan hasil penelitian Regita dan Ezik Firman Syah (2025). Selain menggunakan model peningkatan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh penggunakan media Sandpaper Letters sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan signifikan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani & Nasutin, (2025)

Penggunaan media bertekstur untuk mengenal bentuk dan bunyi huruf memperoleh dukungan dari kajian Anjar dkk. (2024) mengenai Sandpaper Letter dalam pendekatan Montessori. Penelitian Putri dan Damaianti (2025) juga membahas penggunaan Sandpaper Letters pada keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I. Temuan Laida dan Sari (2023) mengaitkan media Sandpaper Letters dengan kegiatan literasi awal dan pembelajaran kooperatif.

Dari sisi model pembelajaran, Iku dkk. (2025) mengkaji Make a Match berbantuan kartu suku kata untuk membaca permulaan di kelas I. Luthfiyah dkk. (2026) meneliti Make a Match berbantuan flipbook pada keterampilan membaca permulaan, sedangkan Ati dkk. (2026) memadukannya dengan media gambar di kelas II. Penelitian Hanifa dkk. (2026) menerapkan Make a Match untuk meningkatkan kelancaran membaca, sehingga memperluas konteks penggunaan model tersebut.

Kajian lain menempatkan Make a Match pada keterampilan membaca pemahaman di kelas yang lebih tinggi, antara lain Hasanah dkk. (2024), Ladiski dkk. (2025), dan Azizah dkk. (2026). Hasil-hasil tersebut memberi konteks pembanding, walaupun sasaran penelitian ini tetap membaca permulaan kelas I. Sebagai pembanding pendekatan pengenalan suku kata, Suyadi dan Sari (2021) menelaah metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Make A Match* berbantuan media *Sandpaper Letters* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari 70,58% pada siklus I menjadi 86,84% pada pertemuan pertama siklus II dan 99,30% pada pertemuan kedua. Penggunaan Sandpaper Letters membantu siswa mengenal dan mengingat huruf melalui aktivitas meraba dan melafalkan, sedangkan *Make A Match* menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong keaktifan serta kerja sama siswa. Dengan demikian, kombinasi model *Make A Match* dan media *Sandpaper Letters* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraita, Ryanjani Lila, Rahmawati, Fitri Puji, & Ghufron, Anik. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: kajian literatur*. *09*(September).

Barus, Elviyana, & Handayani, Amanda Tri. (2024). *Pengaruh Media Sandpaper Latters Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Vizahri*. *10*(September), 290–296. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4352

Indrastuti, Wahyu, Utaya, Sugeng, & Irawan, Edy Bambang. (2017). *peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match*. 1037–1042.

Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *5*(4), 1–13. Retrieved from http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918

Khusniah, Anisatul. (2022). *pengaruh metode pembelajaran make a match berbantu media papan onet terhhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sd di desa pingit*.

Regita, & Syah, Ezik Firman. (2025). *Metode Make A Match Pada Materi Suku Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I B di SDN Tanjung Duren Utara 02 Pagi Jakarta*. *10*.

Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan metode suku kata (syllabic method) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 009

Tarakan. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(2), 174. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800

Putri, R. E., & Damaianti, V. S. (2025). Pengaruh metode Montessori berbantuan media Sandpaper Letters terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11(1). https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5333

Luthfiyah, Z., Inggriyani, F., & Harmaen, D. (2026). The effect of the cooperative Make a Match model assisted by flipbook on students' beginning reading ability. Journal Informatic, Education and Management, 8(1). https://doi.org/10.61992/jiem.v8i1.293

Laida, A., & Sari, D. D. (2023). Develop early literacy skills through cooperative learning models, Montessori game methods and sandpaper letters media. E-CHIEF Journal, 3(1). https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/e-chief/article/view/8628

Ladiski, C. D. N., Aprizan, & Nofrianni, E. (2025). Enhancing reading comprehension through Make a Match with control board at SDN 112/II Purwo Bakti. Curricula: Journal of Curriculum Development. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.89348

Iku, Y. N. D., Helvina, M., & Bunga, M. H. D. (2025). Efektivitas penggunaan model Make a Match dengan media kartu suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDK Maria Ferrari. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 341–351. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22075

Hasanah, N. W., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe Make a Match berbantuan media buku digital Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15473

Hanifa, M., Suriani, A., Alwi, N. A., & Sukma, E. (2026). Peningkatan keterampilan membaca lancar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada siswa kelas II SD Negeri 20 Piai Kota Padang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.57673

Azizah, S. N., Suhendro, P. P. M., & Wartussa'idah, I. (2026). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model cooperative learning tipe Make a Match dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Gondangdia 01. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47357

Ati, N., Kabanga, T., & Hendrik. (2026). Penguatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model Make a Match berbantuan media gambar pada siswa kelas II MIN 1 Tana Toraja. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.64056

Anjar, D., Amartya, S. L., Reno, H. C., & Anugrahana, A. (2024). Mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf abjad pada anak dengan penggunaan media sandpaper letter dalam metode Montessori. Jurnal Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.46396

Riani, Suci, & Nasutin, Ismail Saleh. (2025). *Pengaruh Media Sandpaper Latters Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Di sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia*. *10*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.35042

Utami, Sahida Zuriyah Hijjah dwi putri, Teti, Ratnasih, & Nano, Nurdiansah. (2022). *upaya meningkatkan memampuan meulis huruf melalui media sandpaper latters di kelompok b2 ra al- gozali bandung*. 1–10.

Wijanarko, Yudi. (2017). *model pembelajaran make a match*. *01*(01), 52–59.